

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Kondisi pasar tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kondisi pasar tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja suatu negara untuk penduduk usia 15 tahun keatas. Namun saat ini kontribusi penduduk perempuan di pasar tenaga kerja lebih rendah jika dibandingkan penduduk laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh usia, status perkawinan, dan tingkat pendidikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat tahun 2015. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi probit. Berdasarkan hasil estimasi terhadap koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa usia, tingkat pendidikan dan status perkawinan memiliki pengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk perempuan yang berada di wilayah Kota Jawa Barat memiliki probabilitas lebih besar untuk masuk pasar tenaga kerja daripada penduduk perempuan yang berada di wilayah Desa Jawa Barat. Penduduk perempuan yang di desa cenderung mencari pekerjaan ke kota karena upah yang lebih tinggi dan banyaknya lapangan pekerjaan.

Selanjutnya, penduduk perempuan dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat memiliki probabilitas lebih rendah untuk masuk pasar tenaga kerja daripada penduduk perempuan dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat. Adanya program wajib belajar 12 tahun memungkinkan penduduk perempuan melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat SMA/ sederajat. Selain itu, penduduk perempuan dengan tingkat pendidikan SMA memiliki probabilitas lebih besar untuk masuk pasar tenaga kerja daripada penduduk perempuan dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat. Penduduk perempuan dengan tingkat pendidikan Universitas memiliki probabilitas dua kali lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat untuk masuk pasar tenaga kerja. Semakin tinggi pendidikan perempuan maka akan lebih banyak mengeluarkan waktu dan biaya untuk pendidikan. Oleh karena itu, perempuan cenderung bekerja karena tuntutan standar kehidupan yang lebih tinggi.

Penduduk perempuan dengan usia yang semakin tua memiliki probabilitas lebih rendah untuk masuk pasar tenaga kerja. Kebanyakan perusahaan lebih memilih untuk merekrut penduduk dengan usia muda, sehingga kemungkinan penduduk perempuan dengan usia tua untuk mendapatkan pekerjaan akan lebih sulit.

Selanjutnya, penduduk perempuan dengan status perkawinan cerai hidup memiliki probabilitas untuk masuk pasar tenaga kerja lebih besar daripada penduduk perempuan yang belum menikah/single. Penduduk perempuan cenderung masuk pasar tenaga kerja ketika telah merencanakan perceraian agar dapat memenuhi kebutuhan hidup setelah bercerai.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan variabel lain seperti tingkat upah minimum regional, kelompok usia, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan suami bagi angkatan kerja perempuan yang sudah menikah .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ackah, C., Ahiadeke, C., & Fenny, A. P. (2009, September). *Determinants of female labor force participation in ghana*. New Delhi: Global Development Network.
- African Development Bank. (2012). *Labour Force Data Analysis : Guidelines with African Specificities 2012*. Tunis: African Development Bank.
- Atasoy, B. S. (2016). Female labour force participation in turkey : the role of traditionalism. *European Journal of Development Research*, 29(4), 675-706.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Indikator Pasar Tenaga Kerja Agustus 2013*. Retrieved Agustus 15, 2019, from <http://www.jabar.bps.go.id/publication>
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Jawa Barat dalam Angka*. Retrieved Agustus 20, 2019, from <http://www.jabar.bps.go.id/publication>
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat*. Retrieved Agustus 20, 2019, from <http://www.jabar.bps.go.id/publication>
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Jawa Barat dalam Angka*. Retrieved Agustus 16, 2019, from <http://www.jabar.bps.go.id/publication>
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Profil Perempuan Indonesia 2011-2015*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Februari 2017*. Retrieved Agustus 15, 2019, from <http://www.jabar.bps.go.id/publication>
- Brinig, M. F., & Allen, D. W. (2000). "These boots are made for walking": why most divorce filers are women. *American Law and Economics Review*, 2(1), 126-169. doi:<https://doi.org/10.1093/aler/2.1.126>
- Detik News. (2019, Maret 19). *(salah) Fokus Menghadapi Bonus Demografi*. Retrieved Agustus 20, 2019, from <https://news.detik.com/kolom/d-4474522/salah-fokus-menghadapi-bonus-demografi>
- Faridi, M. Z., Malik, S., & Basit, A. (2009). Impact of education on female labour force participation in pakistan: empirical evidence from primary data analysis. *Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS)*, 127-140.
- Fatima, A., & Sultana, H. (2009). Tracing out the u-shape relationship between female labor force participation rate and economic development for Pakistan. *Applied Economics Research Centre, University of Karachi, Karachi, Pakistan*.
- ILO. (2015). *Tren Tenaga Kerja dan Sosial di Indonesia 2014-2015*. Jakarta: International Labour Organization. Retrieved from [https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_381565.pdf](https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_381565.pdf)

- ITS News. (2019, Maret 9). Retrieved 2019, from Perempuan Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia: <https://www.its.ac.id/news/2019/03/09/perempuan-untuk-pembangunan-ekonomi-indonesia/>
- Jacobsen, J. P. (1999). Labor force participation. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 39(6), 597-610. doi:[https://doi.org/10.1016/S1062-9769\(99\)00020-4](https://doi.org/10.1016/S1062-9769(99)00020-4)
- Japan Times. (2019, juni 27). *Walking the talk on gender equality issues*. Retrieved from <https://www.japantimes.co.jp/news/2019/06/27/national/walking-talk-gender-equality-issues/#.XZV-THduLIV>
- Johnson, W. R., & Skinner, J. (1986). Labor supply and marital separation. *American Economic Review*, 76, 455-469.
- Kemenpppa. (2016). *Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/81468-buku-statistik-gender-tematik-2016-page-36-65.pdf>
- Kemenpppa. (2017, Juni 9). *Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Perempuan*. Retrieved from Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>
- Kemenpppa. (2018, Agustus 1). *Tingkatkan Akses dan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi*. Retrieved from Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/1811/tingkatkan-akses-dan-partisipasi-perempuan-dalam-pembangunan-ekonomi>
- Leopold, T. (2018, April 13). *Gender differences in the consequences of divorce: a study of multiple outcomes*. Retrieved from [https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5992251/pdf/13524\\_2018\\_Article\\_667.pdf](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5992251/pdf/13524_2018_Article_667.pdf)
- Liu, Q. (2012). Unemployment and labor force participation in urban china. *China Economic Review*, 23(1), 18-33.
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Macpherson, D. A. (2017). *Contemporary Labor Economics*. New York: McGraw-Hill.
- Mohd Nor, N. A., & Said, R. (2014). Malaysia's labour force participation in rural and urban areas. *Asian Economic and Financial Review*, 4(10), 1461-1472.
- Ntuli, M. (2007). Determinants of south african women's labour force participation, 1995-2004. *IZA Discussion Paper No. 3119*.
- Pascha, W., Kollner, P., & Croissant, A. (2015). *2015 Japan Report*. Japan: SGI.
- Pascha, W., Kollner, P., & Croissant, A. (2018). *Japan Report*. Japan: Sustainable Governance Indicators.

- Pikiran Rakyat. (2019, Mei 6). *Jawa Barat jadi Provinsi dengan Pengangguran Terbanyak*. Retrieved Januari 1, 2020, from <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01311574/jawa-barat-jadi-provinsi-dengan-pengangguran-terbanyak>
- Shambaugh, J., Nunn, R., & Portman, B. (2017). *Lessons from the Rise of Women's Labor Force Participation in Japan*. The Hamilton Projects Brookings.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FEUI Press.
- Smock, P. J. (1994). Gender and the short run economic consequences of marital disruption. *Social Forces*, 73(1), 243-262.
- Smock, P. J., Manning, W. D., & Gupta, S. (1999). The effect of marriage and divorce on women's economic well-being. 64, 794-812. doi:10.2307/2657403
- Tacoli, C. (1998, April 1). Rural-urban interactions: a guide to the literature. 10(1), 147-166. doi:<https://doi.org/10.1177/095624789801000105>
- Tempo.co. (2016, November 10). *Rata-rata Perempuan di Jawa Barat Menikah Umur 18 Tahun*. Retrieved Januari 9, 2020, from <https://nasional.tempo.co/read/819181/rata-rata-perempuan-di-jawa-barat-menikah-umur-18-tahun>
- The Goldman Sachs. (2019). *Womenomics*. The Goldman Sachs Group.
- Todaro, M. P., & S., C. S. (2015). *Economic Development* (12 ed.). USA: Pearson.
- Toossi, M. (2011). A behavioral model for projecting the labor force participation rate. *Monthly Labor Review*, 134(5), 25-42.
- Uraz, A., Aran, M., Husamoglu, M., Sanalmis, D. O., & Capar, S. (2010). *Recent trends in female labor force participation in Turkey*. Ankara: State Planning Organization of the Republic of Turkey And World Bank Welfare and Social Policy Analytical Work Program Working Paper.
- Vaus, D. D., Gray, M., Qu, L., & Stanton, D. (2015). *The economic consequences of divorce in six OECD countries*. Melbourne: Australian Institutes of Family Studies.
- Wu, Z., & Schimmele, C. M. (2005). Repartnering after first union disruption. *Journal of Marriage and Family*, 67(1), 27-36.